

UPAYA PENINGKATAN MUTU LULUSAN
DI PESANTREN DARUL IKHLASH
PANYABUNGAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HALIMAH TANJUNG
NIM. 10 310 0175

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDDAMPUAN

2014



**UPAYA PENINGKATAN MUTU LULUSAN
DI PESANTREN DARUL IKHLASH
PANYABUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HALIMAH TANJUNG
NIM. 10 310 0175

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**UPAYA PENINGKATAN MUTU LULUSAN
DI PESANTREN DARUL IKHLASH
PANYABUNGAN**

SKRIPSI

Oleh

HALIMAH TANJUNG
NIM. 10 310 0175



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 19610321 199003 2 001

PEMBIMBING II

Kholidah, M.Ag.
NIP. 19720827 200003 2 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi
a.n Halimah Tanjung
Lamp : 6 Eksamplar

Padangsidempuan, 21 Mei 2014
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Di –
Padangsidempuan

Assalamu'ailaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **HALIMAH TANJUNG** yang berjudul **UPAYA PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI PESANTREN DARUL IKHLASH PANYABUNGAN** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani siding munaqasyah untuk mempertanggungkan skripsinya ini,

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulac, M.A.

NIP:19610321 199003 2 001

PEMBIMBING II



Kholidah, M. Ag.

NIP:19720827 200003 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HALIMAH TANJUNG**
NIM : 10 3100175
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5**
Judul Skripsi : **UPAYA PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI PESANTREN DARUL IKHLAS PANYABUNGAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Mei 2014

Saya yang menyatakan,



Halimah Tanjung

HALIMAH TANJUNG

NIM. 10 310 0175

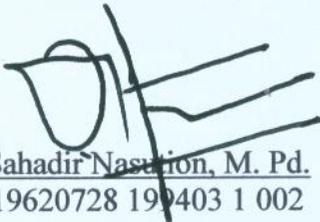
DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

Nama : HALIMAH TANJUNG

NIM : 10 310 0175

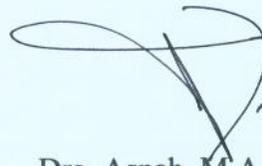
Judul Skripsi : UPAYA PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI PESANTREN
DARUL IKHLASH PANYABUNGAN

Ketua,



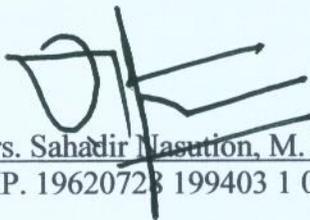
Drs. Sahadir Nasution, M. Pd.
NIP. 19620728 199403 1 002

Sekretaris,

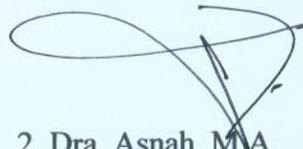


Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

Anggota,



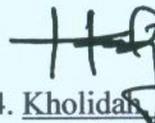
1. Drs. Sahadir Nasution, M. Pd.
NIP. 19620728 199403 1 002



2. Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001



3. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 19610321 199003 2 001



4. Kholidah M. Ag.
NIP. 19720827 200003 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Predikat

: Padangsidimpuan

: 26 Mei 2014

: 14.00 s.d. 16.30 WIB.

: 77,375 (B)

: 3,66

: Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733**

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : UPAYA PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI
PESANTREN DARUL IKHLASH PANYABUNGAN**

Ditulis Oleh : HALIMAH TANJUNG

Nim : 10 310 0175

Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 6 Juni 2014
Dekan,

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Halimah Tanjung
Nim : 10.3100175
Judul : Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apa saja faktor penyebab rendahnya mutu lulusan di pesantren darul ikhlas Panyabungan dan upaya apa yang dilakukan pesantren untuk meningkatkan mutu lulusan di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya mutu lulusan di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan, dan ingin mengetahui upaya apa saja yang dilakukan pesantren dalam meningkatkan mutu lulusan. Kegunaan penelitian ini yaitu bertambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis tentang peningkatan mutu lulusan, sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru Pesantren Darul Ikhlas, sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan dan sebagai perbandingan bagi peneliti lain.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu Pendidikan Agama Islam sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan Peningkatan Mutu Lulusan mencakup pengertian mutu lulusan, dasar-dasar program peningkatan mutu lulusan, indikator mutu lulusan, prinsip-prinsip peningkatan mutu lulusan serta upaya peningkatan mutu lulusan..

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan sesuai dengan judul peneliti, metode penelitian yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif, sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, dan instrument pengumpulan datanya adalah wawancara dan observasi, analisa data menggunakan reduksi data, editing data, deskripsi, data yang telah di paparkan akan di analisis dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian adalah problematika sistem pembelajaran yang dihadapi Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan mencakup: a) kurikulum b) Materi atau Isi c) Metode Pembelajaran d) Sarana dan Prasarana e) Media Pembelajaran f) Evaluasi dan g) Guru h) Pembiayaan. Problematika sistem pembelajaran tersebut memiliki dampak terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil mutu lulusan Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan. Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan sebagai lembaga pendidikan tradisional mempunyai sistem pembelajaran tersendiri, hal tersebut menjadi ciri khas pembelajaran/metodik Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, akhirnya dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul: “ Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan”, dan dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini selesai pada waktunya. Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang ada di lingkungan IAIN Padangsidimpuan.
2. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A., Dosen Pembimbing I dan Ibu Kholidah, M.Ag, Dosen Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.

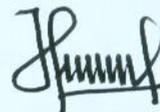
Tanjung) yang selalu menjadi motivasi dan memberikan semangat kepada penulis.

12. Rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya PAI-5 stambuk 2010 dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman dan adik-adik tercinta di kos Perumahan Indah Lestari yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa semoga amal kebajikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Akhirnya kata penulis berharap semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, 21 Jun 2014

Penulis



HALIMAH TANJUNG

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Pembimbing	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	iii
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Berita Acara Ujian Munaqasyah.....	v
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan ...	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Batasan Istilah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Sistematika Pembahasan	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Mutu Lulusan	8
2. Dasar-dasar Program Peningkatan Mutu Lulusan.....	11
3. Indikator Mutu Lulusan.....	13
4. Prinsip-prinsip Peningkatan Mutu Lulusan.....	14
5. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Sistem Pembelajaran .	16
6. Upaya Peningkatan Mutu Lulusan	23
7. Pesantren	30
a. Pengertian Pesantren	30
b. Unsur-unsur Pesantren	34
c. Ciri-ciri Umum Pendidikan Pesantren	36

d. Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Pesantren	38
B. Penelitian Terdahulu	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan Lokasi Penelitian	41
2. Jenis Penelitian.....	41
3. Sumber Data.....	42
4. Instrumen Pengumpulan Data	43
5. Teknik Pengolahan Data	44
6. Teknik Keabsahan Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	46
1. Lokasi penelitian	46
2. Sejarah berdirinya Pesantren Darul Ikhla Panyabungan.....	46
3. Keadaan Guru dan Murid.....	47
a. Keadaan Guru	47
b. Keadaan Murid.....	51
c. Keadaan Fasilitas	52
d. Struktur Organisasi Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan.....	54
B. Temuan Khusus (Deskripsi Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Mutu Lulusan di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan.....	54
a. Kurikulum	55
b. Metode Pembelajaran.....	57
c. Sarana dan Prasarana	57
d. Media pembelajaran.....	59
e. Evaluasi.....	59
f. Guru	60
C. Upaya yang dilakukan dalam Peningkatan Mutu Lulusan di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Lampiran-Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini, mutu menjadi satu-satunya hal yang sangat penting dalam pendidikan, bisnis dan pemerintahan. Lulusan SMTA atau Perguruan Tinggi tidak siap memenuhi kebutuhan masyarakat. Masalah ini berakibat bagi masyarakat. Para siswa yang tidak siap jadi warga Negara yang bertanggung jawab dan produktif itu, ahirnya hanya jadi beban masyarakat. Para siswa itu adalah produk sistem pendidikan yang tidak terfokus pada mutu, yang ahirnya hanya memberatkan anggaran kesejahteraan sosial saja. Adanya lulusan lembaga pendidikan seperti itu berdampak pula pada sistem peradilan kriminal, lantaran mereka tidak dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan generasi mendatang, dan yang lebih parah lagi mereka menjadi warga negara yang merasa terasing dari masyarakatnya.

Bila mutu pendidikan hendak diperbaiki, maka perlu ada pimpinan dari para profesional pendidikan. Manajemen mutu merupakan sarana yang memungkinkan para profesional pendidikan dapat beradaptasi dengan “kekuatan perubahan” yang memukul sistem pendidikan bangsa kita. Pengetahuan yang diperlukan untuk memperbaiki sistem pendidikan kita sebenarnya sudah ada dalam komunitas pendidikan kita sendiri. Kesulitan utama yang dihadapi para profesional pendidikan sekarang ini adalah ketidakmampuannya menghadapi “sistem yang gagal” sehingga menjadi tabir bagi para profesional pendidikan itu

untuk mengembangkan atau menerapkan proses baru pendidikan yang akan memperbaiki mutu pendidikan.

Mutu berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar atau rujukan. Dalam dunia pendidikan, standar ini menurut Depdiknas dapat dirumuskan melalui hasil belajar mata pelajaran skolastik yang dapat diukur secara kuantitatif, dan pengamatan yang bersifat kualitatif, khususnya untuk bidang-bidang pendidikan sosial.¹ Rumusan mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep mutu dikembalikan pada rumusan acuan atau rujukan yang ada seperti kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran dan tenaga kependidikan dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan.

Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi suatu perubahan terencana. Peningkatan mutu pendidikan diperoleh melalui dua strategi, yaitu peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman, dan peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup yang esensial yang dicakupi oleh pendidikan yang berlandasan luas, nyata dan bermakna.

¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 169.

Setiap lembaga pendidikan selalu berorientasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai strategi termasuk Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan. Pada tahun 1987 Pesantren Darul Ikhlah dibangun dan memiliki visi misi menjadikan manusia ulama yang Rabbani. Di samping juga diharapkan santrinya bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Untuk mencapai visi misi tersebut banyak kegiatan santri yang dilakukan diantaranya muzakarah Riyadus-Shalihin, Husnul Hamidiyah, Panatut-Tholibin dengan metode sorogan, melakukan halaqah di masjid, tambahan Mufradat Bahasa Arab yang di awasi oleh guru yang tinggal di lokasi. Jumlah murid yang masih sedikit membuat guru masih bisa mengontrol dalam setiap kegiatan. Pada tahun 1992 Pesantren mulai mengirimkan lulusannya ke luar Negeri seperti Mekkah, Siria, Libanon, Libya dan Perguruan Tinggi dalam Negeri.

Beberapa tahun terakhir ini mulai dari tahun 2008 sampai 2012 terjadi penurunan pada Pesantren Darul Ikhlah mengenai masalah lulusan. Misalnya, dari sisi bahasa terutama Bahasa Arab Pesantren tidak mencapai target yang telah di tentukan untuk memudahkan santri memasuki ruang lingkup Pesantren, dari sisi akademis mutu lulusan Pesantren susah untuk memasuki Perguruan Tinggi dalam masalah IPA dan Matematika, dan dari sisi ekonomi orang tua memang tidak sanggup untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke Perguruan Tinggi. Dalam hal ini Pimpinan Pesantren Darul Ikhlah terus berupaya untuk meningkatkan mutu lulusan siswanya untuk melanjutkan pendidikannya ke arah yang lebih baik, baik Perguruan Tinggi luar Negeri maupun Perguruan Tinggi

dalam Negeri sehingga siswanya berilmu, beriman, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta mampu membawa perubahan kepada masyarakat yang beriman. Sebagai alumni, keadaan ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Apa saja faktor penyebab rendahnya mutu lulusan dan apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu lulusan, dengan judul *“Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan”*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengarah kepada bagaimana upaya yang dilakukan Pesantren Darul Ikhlah dalam meningkatkan mutu lulusan yang meliputi: 1) kurikulum dan pembelajaran, 2) administrasi dan manajemen sekolah, 3) organisasi kelembagaan sekolah, 4) sarana dan prasarana, 5) ketenagaan, 6) pembiayaan, 7) peserta didik, 8) peran masyarakat, 9) lingkungan serta budaya sekolah, 10) dan strategi perbaikan pengajaran.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan kata-kata yang dipakai dalam judul skripsi ini, penulis memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal.²

² Suharto dan Tata Iryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Indah, 1996), hlm. 270.

2. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).³ Peningkatan disini adalah cara yang sistematis untuk meningkatkan mutu lulusan yang dilakukan pihak Pesantren Darul Ikhlah.
3. Mutu adalah baik buruk sesuatu, kualitas. Sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu merupakan topik penting dalam diskusi tentang pendidikan sekarang ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab rendahnya mutu lulusan di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan?
2. Apa upaya yang dilakukan pesantren untuk meningkatkan mutu lulusan di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya mutu lulusan di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan.

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1250.

2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Pesantren dalam meningkatkan mutu lulusannya di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan.

F. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bertambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis tentang peningkatan mutu lulusan di Pesantren Darul Ikhlah.
2. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap para guru-guru Pesantren Darul Ikhlah.
3. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan.
4. Sebagai perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan membahas masalah yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis kemukakan sistematika penulisan secara singkat. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari:

Bab pertama yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Pada bab kedua dibahas tentang kajian pustaka, yaitu yang terdiri dari kajian pustaka yang mencakup pengertian mutu lulusan, dasar-dasar program

peningkatan mutu lulusan, prinsip-prinsip peningkatan mutu lulusan, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran , upaya peningkatan mutu lulusan, pesantren dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari jenis metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

Bab keempat adalah temuan umum yaitu lokasi penelitian dan temuan khusus yaitu deskripsi faktor-faktor penyebab rendahnya mutu lulusan di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan, dan upaya peningkatannya serta pembahasan hasil.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian Mutu Lulusan

Kata mutu memiliki arti dalam bahasa Inggris *quality* artinya taraf atau tingkatan kebaikan, nilai sesuatu. Jadi mutu berarti kualitas atau nilai kebaikan suatu hal. Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.¹ Mutu merupakan topik penting dalam diskusi tentang pendidikan sekarang ini. Dalam diskusi tersebut boleh jadi muncul gagasan berbeda mengenai mutu sebanyak jumlah sekolah yang ada. Mutu menciptakan lingkungan bagi pendidikan, orang tua, pejabat pemerintah, wakil-wakil masyarakat dan pemuka bisnis untuk bekerja bersama guna memberikan kepada para siswa sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk memenuhi tantangan masyarakat, bisnis dan akademik sekarang dan masa depan.

Mutu pendidikan yang telah kita capai selama ini tidak merupakan hal yang berdiri sendiri, karena mutu pendidikan terkait dengan beberapa faktor. Di dalam proses pembelajaran tersebut banyak yang terlibat, yaitu: faktor utama adalah guru, prasarana sekolah, kurikulum, iklim sekolah manajerial dan kepemimpinan.² Untuk merancang pendidikan bermutu maka faktor-faktor di

¹ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu Cet. III*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 77.

² Syafaruddin dan Mesiono, *Pendidikan Bermutu Tunggal*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 28.

atas perlu dipertanyakan, apakah gurunya sudah bermutu?, bagaimanapun, tidak mungkin guru yang tidak bermutu melahirkan murid yang bermutu, jadi guru harus bermutu. Standar mutu yang diharapkan sudah menyandang gelar Strata satu (S1), kalau mungkin lebih dari S1 atau minimal diploma 4 dan sudah diundangkan dalam UU no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang ditetapkan pada tanggal 22 September 2005. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait dengan pendidikan, mutu lulusan berkaitan dengan lulusan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik, sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan pelajar, guru dan masyarakat secara cepat dan tepat sehingga semua merasa atas pelayanan sekolah.

Disamping kriteria di atas, kualitas pendidikan menurut Syafaruddin dan Mesiono yang berhasil ditandai dari:

1. Tingginya rasa kepuasan pengajaran, termasuk tingginya pengharapan mutu.
2. Tercapainya target kurikulum pengajaran.
3. Pembinaan yang sangat baik terhadap spiritual, sosial dan pengembangan budaya para pelajar.
4. Tidak ada murid yang bermasalah dalam kejiwaan atau resiko emosional.
5. Tidak ada pertentangan antara hubungan murid dengan para staf atau guru.

Kerjasama yang baik di antara stakeholder pendidikan sangat menunjang keberhasilan dan meningkatkan mutu lulusan. Dalam hal ini, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif harus memiliki sikap mandiri, terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan semua

sumber daya pendidikan yang tersedia. Kemandirian dan profesionalisme kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.³

Di samping itu, seorang kepala sekolah, para guru, dan tenaga fungsional yang lain, menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para siswa. Para siswa merupakan klien utama yang harus dilayani, oleh sebab itu para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya di dalam proses belajar mengajar, melainkan juga di dalam kegiatan sekolah.⁴ Perubahan yang makin meningkat mengakui bahwa hak-hak siswa secara individual harus dilindungi, dan kebutuhan pendidikan mereka harus dipenuhi. Oleh sebab itu, apabila suatu sekolah ingin berhasil, maka partisipasi aktif para siswa di dalam berbagai keputusan harus ditingkatkan.

Dalam pengajaran pula dibutuhkan perbaikan yang perlu mendapat perhatian guru, dengan maksud.⁵

a. Meningkatkan hasil belajar siswa baik kualitatif maupun kuantitatif.

Perbaikan kualitatif berkenaan dengan mutu hasil belajar siswa. Perbaikan kuantitatif berkenaan dengan luas dan dalamnya penguasaan hasil belajar.

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Cet. I*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 161.

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya Cet. VII*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 239.

⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem Cet. I*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 234-235.

- b. Membantu siswa mengatasi kesulitan dan memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh para siswa, baik secara perorangan maupun secara kelompok.
- c. Perbaiki pengajaran mengundang guru-guru untuk meningkatkan kemampuannya terus-menerus.
- d. Meningkatkan mutu proses belajar mengajar agar lebih serasi dengan kondisi dan kebutuhan siswa, lebih efisien dalam pendayagunaan sumber-sumber (waktu, tenaga, dan biaya), dan lebih terarah pada pencapaian tujuan pengajaran serta keberhasilan siswa.
- e. Mempertimbangkan lebih saksama kemampuan awal siswa sebagai bahan mentah dalam proses belajar mengajar.

2. Dasar-dasar Program Peningkatan Mutu Lulusan

Banyaknya masalah yang diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu, program mutu atau upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal teramat penting. Untuk melaksanakan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat, yaitu sebagai berikut:

a. Komitmen pada Perubahan

Pemimpin atau kelompok yang ingin menerapkan mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah. Pada intinya, peningkatan mutu adalah

melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih berbobot.⁶ Lazimnya, perubahan tersebut menimbulkan rasa takut, sedangkan komitmen dapat menghilangkan rasa takut.

b. Pemahaman yang Jelas tentang Kondisi yang Ada

Banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan karena melakukan sesuatu sebelum sesuatu itu jelas.

c. Mempunyai Misi yang Jelas Tentang Kondisi yang Ada

Hendaknya, perubahan akan dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah dan peluang yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Pada awalnya, visi tersebut hanya dimiliki oleh pimpinan atau seorang inovator, kemudian dikenalkan kepada orang-orang yang akan terlibat dalam perubahan tersebut. Visi tersebut menjadi pedoman yang akan membimbing tim dalam perjalanan pelaksanaan program mutu.⁷

d. Mempunyai Rencana yang Jelas

Mengacu pada visi, sebuah tim menyusun rencana dengan jelas. Rencana menjadi pegangan dalam proses pelaksanaan mutu. Pelaksanaan program mutu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal dan eksternal tersebut akan selalu berubah. Rencana harus selalu di *up-date* sesuai dengan perubahan. Tidak ada program mutu yang terhenti (*stagnan*) dan tidak ada dua program yang identik karena program mutu selalu berdasarkan dan sesuai dengan

⁶ Jerry H. Mawakimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 52-53.

⁷ *Ibid*, hlm. 53.

kondisi lingkungan. Program mutu merefleksikan lingkungan pendidikan dimanapun ia berada.

3. Indikator Mutu Lulusan

Mutu pendidikan atau mutu sekolah seringkali tertuju pada mutu lulusan, tetapi merupakan kemustahilan pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, kalau tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Kata mutu seringkali jadi perdebatan mengenai apa sesungguhnya “mutu” tersebut. Salah satu defenisi bermutu secara etimologis adalah (ukuran) baik buruk suatu benda; kadar; taraf; atau derajat.⁸ Untuk menentukan bahwa pendidikan bermutu atau tidak dapat terlihat dari indikator-indikator mutu pendidikan. Indikator pendidikan menurut Sallis dapat terlihat dari dua sudut pandang yaitu sekolah sebagai penyedia jasa pendidikan (*service provider*) dan siswa sebagai pengguna jasa (*costumer*) yang di dalamnya ada orangtua, masyarakat dan stakeholder.⁹

Indikator mutu dari perspektif *service provider* adalah sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memenuhi indikator produk yang bermutu dilihat dari *output* lembaga pendidikan tersebut. Indikator itu adalah:

- a) Sesuai dengan spesifikasi yang di tetapkan atau *conformance to specification*
- b) Sesuai dengan penggunaan atau tujuan
- c) Produk tanpa cacat

⁸ www.kamusbahasaIndonesia.org/mutu

⁹ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, (Jogjakarta: IRCISOD, 2008), hlm.

d) Sekali benar dan seterusnya.

Dalam konteks Pendidikan Nasional maka keempat indikator mutu tersebut di atur dalam Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, yaitu: Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Pembiayaan, Standar Penngelolaan, Standar Pendidik Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Dan Prasarana, Standar Penilaian Pendidikan.

Terkait dengan itu faktor yang menunjang mutu lulusan dalam sekolah yaitu:

- a. Sarana prasarana yang lengkap
- b. SDM guru yang professional
- c. Mempunyai media pembelajaran yang lengkap
- d. Tenaga pendidik yang mengetahui perkembangan tekhnologi.

4. Prinsip-prinsip Peningkatan Mutu Lulusan

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam penerapan program mutu pendidikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa.

- b. Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan dan penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- c. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerjasama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para profesional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global.
- d. Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas dan pimpinan kantor DIKNAS mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, *team work*, kerja sama, akuntabilitas, dan rekognisi.
- e. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efesiensi, produktifitas, dan kualitas layanan pendidikan.
- f. Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah sistem pengukuran. Dengan menggunakan sistem pengukuran memungkinkan para profesional pendidikan dapat memperhatikan dan mendokumentasikan nilai tambah dari

pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan baik terhadap siswa, orang tua maupun masyarakat.¹⁰

Untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah dapat dilalui dengan cara sebagai berikut:

1. Meningkatkan sekolah menengah atas negeri bersama dengan kemampuan kepala sekolah dalam aspek kepemimpinannya mampu manajerialnya;
2. Pengembangan kualitas kinerja kualitas guru mengajar, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai visi dan misi yang diemban sekolah tersebut;
3. Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi yang jelas dan realistis;
4. Kepemimpinan situasional sebaiknya disosialisasikan dan dibudayakan;
5. Peningkatan kualitas mutu kurikuler dengan mendatangkan pelatih profesional dari luar sekolah;
6. Peningkatan alokasi dan dana sumber dari masyarakat untuk proses pembelajaran;
7. Peningkatan program training dan diklat bagi guru-guru minimal satu kali dalam satu semester;
8. Sekolah memprogramkan kerjasama dengan lembaga pendidikan formal;
9. Sekolah membudayakan memberi penghargaan bagi guru-guru yang berprestasi.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 55

5. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Sistem Pembelajaran

Sebagai lembaga berciri khas Islam, Pesantren walaupun dikategorikan sebagai lembaga pendidikan tradisional mempunyai sistem pengajaran tersendiri. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, faktor sarana, faktor alat, faktor media dan faktor lingkungan. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak dapat diaplikasikan dengan baik. Keberhasilan implementasi dalam suatu strategi pembelajaran akan bergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Setiap guru akan memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya dan bahkan pandangan berbeda dalam mengajar. Guru yang hanya menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada murid atau siswa. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting demi kelancaran proses belajar. Peran guru, apalagi dalam lembaga Pesantren tak dapat digantikan oleh perangkat lain, sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model

atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran terletak di pundak guru yang harus memiliki kualitas atau kemampuan (kompetensi) yang baik untuk menjadikan proses pembelajaran yang bernilai guna.

Disisi lain, dapat dipahami bahwa kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru yaitu:

Teacher formative experience, yang meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. termasuk dalam aspek ini di antaranya meliputi tempat asal kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya, dan adat istiadat, dan keadaan keluarga dari mana guru itu berasal.

Teacher training experience, yang meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkat pendidikan, pengalaman jabatan, dan lain sebagainya.

Teacher properties, yang merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan atau intelegensi guru, kemampuan dalam penguasaan materi, dan lain sebagainya.¹¹

¹¹ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 53.

Tenaga kependidikan sebagai aktor pendidik menduduki peran strategis dan penting dalam pencapaian tujuan. Kemampuan guru sangat mempengaruhi kinerja serta pencapaian kualitas pembelajaran. Sebagai tenaga kependidikan, seorang guru dituntut memiliki profesionalitas yang tinggi dalam pelaksanaan tugas yang diemban. Profesi guru merupakan tanggung jawab yang ditunjang dengan keahlian dan kemampuan untuk berjiwa besar dalam melakukan layanan sosial dalam bidang pendidikan di atas kepentingan pribadi. Melihat kedudukan guru yang demikian penting dalam proses pembelajaran, perlu terus ditumbuh kembangkan kesadaran profesionalitas dan kompetensi. Keberhasilan guru dalam pelaksanaan tugas pokok yang diemban, juga terikat dengan berbagai faktor penunjang diantaranya: fasilitas yang memadai, biaya, minat, sikap dan kemampuan profesionalitas guru.

Beberapa faktor yang penting diperhatikan adalah yang mendukung guru untuk menjadi tenaga profesionalitas agar proses pembelajaran menjadi baik. Faktor pendukungnya antara lain: lingkungan dimana guru bekerja, lingkungan tempat tinggal, masa kerja, latar belakang pendidikan, kemampuan dalam berbagai penguasaan metode pembelajaran dan kreativitas yang tinggi dalam mencari model- model pembelajaran.¹² Dengan demikian dapat dipahami bahwa faktor guru sangat penting dalam pembelajaran mengingat bahwa guru merupakan

¹² Arif HM. "*Guru Profesional Menjadi Tuntunan di Madrasah,*" Penamas: Jurnal Penelitian Agama dan Kemasyarakatan, (Jakarta: Departemen Agama Badan Litbang Diklat Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, t. th), hlm. 152-153.

tumpuhan bagi siswa di setiap proses pembelajaran. Keberhasilan siswa terletak pada keberhasilan bagaimana seorang guru mengajar.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya masing-masing. Dapat juga dikatakan bahwa siswa orang yang memerlukan bantuan dari orang dewasa dalam mengembangkan dirinya.¹³ Dimana siswa memiliki perbedaan antara satu siswa dengan siswa yang lain. Perbedaan tersebut yang harus diperhatikan dan dipahami oleh setiap guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran meliputi latar belakang siswa yaitu jenis kelamin, tempat tinggal siswa, tingkat ekonomi siswa dan lain sebagainya. Dari sudut pribadinya yang meliputi kemampuan dasar, pengetahuan, dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikategorikan dalam tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Perbedaan tersebut menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan maupun dalam pengelompokan siswa.

Sikap dan penampilan siswa dalam kelas merupakan aspek lain yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Adakalanya didapati siswa yang aktif, yang sedang, dan tidak sedikit juga dapati siswa yang memiliki motivasi rendah dalam

¹³ Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 131.

belajar. Kondisi tersebut bagi para pendidik mesti diperhatikan dengan baik agar siswa yang belajar memiliki motivasi.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya. Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.¹⁴ Dengan kata lain, sarana dan prasarana yang lengkap dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan. Sesuai dengan prinsip diatas bahwa sarana adalah salah satu hal yang penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. *Pertama*, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. *Kedua*, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.¹⁵ Secara universal Pesantren belum memiliki sarana dan

¹⁴ Wina Sanjaya. *Op. Cit.*, hlm. 55.

¹⁵ *Ibid.*

prasarana memadai baik fisik, personal, dan finansial. Masalah kelangkaan sarana dan prasarana seperti fisik, personal, dan finansial sehingga menjadi bentuk dan macam problematika di Pesantren.

d. Faktor Lingkungan

Secara umum lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar siswa baik benda-benda maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi.¹⁶ Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim atau kondisi kelas. Faktor organisasi kelas di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas yang akan mempengaruhi dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Adapun kelompok yang terlalu banyak dalam kelas akan sulit terpelihara kekompakkan dan akan terjadi ketidakperhatian guru kepada siswa. Hal tersebut dapat menurunkan keefektifan dan proses pembelajaran.

Faktor lain dari lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah iklim atau kondisi kelas, maksudnya terjadi kegerahan atau tidak nyaman dalam proses pembelajaran, maka dapat memungkinan motivasi dan kesungguhan siswa dapat menurun. Di lain sisi hubungan antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa, antara guru dengan guru, dan antara guru dengan kepala sekolah, yang dapat mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut dalam sistem

¹⁶ Hafi Anshari. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 90.

pembelajaran berkaitan dengan lainnya, dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan.

6. Upaya Peningkatan Mutu Lulusan

Keberhasilan program peningkatan mutu lulusan tidak bisa dilepaskan dari dukungan faktor-faktor tersebut ada yang mempengaruhinya. Diantara faktor-faktor tersebut ada yang memiliki daya dukung tinggi, dan ada yang memiliki daya dukung sedang dan bahkan rendah terhadap keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.¹⁷ Faktor-faktor pendukung peningkatan mutu lulusan adalah kurikulum dan pembelajaran, administrasi dan manajemen sekolah, organisasi kelembagaan sekolah, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, peserta didik, peran serta masyarakat dan lingkungan serta budaya sekolah. Komponen yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pendidikan ialah komponen masukan (*input*), proses, keluaran (*output*), dan dampak (*outcomes*). Adapun faktor-faktor yang termasuk ke dalam: (1) komponen masukan, yaitu masukan dasar dan sumber daya penunjang; (2) komponen proses, yaitu pemanfaatan masukan dan iklim atau suasana; (3) keluaran, yaitu: manusia (lulusan), produk/karya, dan jasa; dan (4) dampak, yaitu return, kepuasan, perubahan, dan lain-lain.¹⁸ Selain itu, dikemukakan juga sejumlah faktor yang cenderung menghambat keberhasilan

¹⁷ Minnah El Widdah, Asep Suryana dan Kholid Musyaddad, *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 104-105.

¹⁸ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 102-103.

program peningkatan mutu lulusan, antara lain rendahnya dukungan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, lemahnya kepemimpinan, rendahnya profesionalitas guru, kurang optimalnya sarana dan prasarana termasuk kurangnya ketersediaan perpustakaan, alat, media dan buku-buku sumber untuk pembelajaran, serta kurang berdayanya komite sekolah. Lebih lanjut di bawah ini akan diuraikan sepuluh upaya yang mendukung peningkatan mutu lulusan, yaitu:

a. Kurikulum dan Pembelajaran

Dalam aspek kurikulum dan pembelajaran ini memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan program peningkatan mutu lulusan. Hal ini tidak hanya berupa dokumen tertulis yang memuat sejumlah mata pelajaran yang diajarkan pada siswa, tetapi juga memuat rumusan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah. Selain itu dalam kurikulum juga dirumuskan strategi atau metode dan teknik-teknik pembelajaran, sumber-sumber, alat, dan media yang dibutuhkan bahkan pendekatan penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut.¹⁹ Penerapan kurikulum berbasis kompetensi menuntut para guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran siswa diarahkan untuk penguasaan kompetensi-kompetensi tertentu.

b. Administrasi/Manajemen

Administrasi pelayanan pendidikan juga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi peningkatan mutu lulusan. Apabila dilihat dari

¹⁹ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 1-2.

sasarannya, pelayanan ini dapat dibedakan menjadi pelayanan administrasi siswa, pelayanan administrasi personil, pelayanan administrasi kurikulum, dan pelayanan administrasi sarana dan prasarana. Kegiatan-kegiatan pelayanan ini pada dasarnya merupakan suatu sistem, dimana antara pelayanan yang satu dengan yang lain saling berhubungan dan saling mempengaruhi dan peningkatan mutu pelayanan administrasi ini tidak bisa dianggap remeh dalam upaya peningkatan mutu lulusan.

Dalam hal ini manajemen didasarkan pada konsep mutu yang akan dicapai melalui penyelenggaraan sekolah. Kegiatan-kegiatan pengelolaan dalam konteks ini didasarkan pada konsep mutu yang diharapkan, melibatkan guru dan staf TU, siswa dan bahkan pihak orangtua siswa. Karenanya, konsekuensi dari manajemen peningkatan mutu lulusan itu harus benar-benar direalisasikan dalam proses manajerialnya dan penilaian terhadap hasil-hasil yang dicapai. Pelaksanaan program peningkatan mutu lulusan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada setiap pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terhadap sekolah. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan program tersebut harus dilakukan dengan pendekatan manajemen yang transparan, kepemimpinan yang demokratis, dan dengan melibatkan semua pihak dalam program peningkatan mutu sekolah. Singkatnya, akuntabilitas ini berimplikasi pada transparansi manajemen, kepemimpinan kepala sekolah, dan bahkan berimplikasi pada kontrol sekolah.²⁰

²⁰ *Ibid.*, hlm. 105

c. Organisasi Kelembagaan

Organisasi kelembagaan merupakan salah satu faktor yang juga mendukung keberhasilan peningkatan mutu sekolah.²¹ Faktor-faktor ini meliputi mulai dari kepemimpinan akte pendirian/kelembagaan, memiliki hubungan kelembagaan dengan komite sekolah atau organisasi sejenis, struktur organisasi yang lengkap, struktur organisasi disusun sesuai dengan beban kerja dan kebutuhan, dan lain-lain. Melalui dari stuktur organisasi yang ada tersebut orang akan mengetahui apa tugas dan wewenang kepala sekolah, apa tugas guru, apa tugas karyawan (pegawai administrasi), dan lain-lain.²² Organisasi pendidikan merupakan organisasi yang unik dan berbeda dibandingkan organisasi yang lain. Ciri khas organisasi pendidikan antara lain:

- a) Masukan dasarnya (*raw inputs*) ikut aktif menentukan pencapaian tujuan organisasi.
- b) Lebih sebagai organisasi nonprofit
- c) Prosesnya bersifat ir-reversible
- d) Lebih bersifat labor intensive
- e) Berkesinambungan
- f) Cendrung sukar berubah.

²¹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 71-72.

²² Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 109.

d. Sarana dan Prasarana

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sarana terbaik yang dirancang untuk menciptakan suatu generasi baru yang tidak akan kehilangan ikatan dengan tradisi mereka sendiri.²³ Kelayakan fasilitas sekolah, baik kuantitas maupun kualitasnya, merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan upaya peningkatan mutu sekolah. Fasilitas dalam hal ini meliputi bangunan fisik sekolah, ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran. Kelayakan fasilitas sekolah ini tidak bisa dilepaskan dari pertimbangan peningkatan mutu sekolah.

Peranan sumber belajar sangat penting dalam kegiatan peningkatan mutu lulusan. Sumber belajar dalam hal ini, tidak hanya meliputi buku-buku pelajaran saja, akan tetapi juga meliputi sumber belajar manusia, uang, peralatan, bahan dan lingkungan yang dapat memberikan kontribusi penting bagi hasil belajar siswa. Dalam pengertian yang luas, sumber belajar juga mencakup alat dan media untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang efektif.

e. Ketenagaan (guru dan staff TU)

Kemampuan guru dan personil sekolah juga tidak kalah pentingnya dalam pencapaian mutu sekolah sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai guru yang profesional, ia harus mampu melakukan tugas-tugas keguruan terutama dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan pembelajaran. Selain itu

²³ Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multicipta, 2013), hlm. 8-9.

guru juga dituntut harus memiliki kompetensi personal dan sosial yang relevan dengan profesinya sebagai tenaga edukatif.

f. Pembiayaan

Operasional kegiatan peningkatan mutu sekolah tidak bisa lepas dari dukungan faktor biaya. Karenanya sekolah sebagai suatu organisasi kependidikan harus mencari dana tambahan untuk mengembangkan program-program dalam rangka peningkatan mutu sekolah. Adapun sumber-sumber dana yang dapat diharapkan adalah dari pemerintah dan donatur/simpatian.²⁴

g. Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi mutu sekolah. Sebagai salah satu komponen *input* pada sistem sekolah, maka keadaan siswa harus dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga dapat diproses untuk meningkatkan kompetensinya. Sebagai individu, tentunya setiap siswa memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya.²⁵ Perbedaan individu antar siswa ini sesuai dengan perbedaan latar belakangnya, harus dipertimbangkan dalam setiap proses pemberdayaan melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

h. Partisipasi Masyarakat

Keberhasilan program peningkatan mutu lulusan tentunya juga didukung oleh partisipasi dari masyarakat.²⁶ Dengan kata lain, peran serta dan partisipasi

²⁴ Minnah El Widdah, *Op. Cit.*, hlm. 107

²⁵ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 53.

²⁶ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 33-35.

dari masyarakat ini meliputi dari keterlibatan orangtua siswa dalam menyusun program, keterlibatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, juga sampai keterlibatan komite sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, pelaporan pelaksanaan program pada pihak orangtua dan komite sekolah dan lain sebagainya.

Partisipasi masyarakat dalam program peningkatan mutu sekolah juga ditandai dengan berfungsinya komite sekolah. Komite sekolah ini memiliki peranan yang sangat penting pada peningkatan mutu sekolah dan pihak-pihak eksternal (masyarakat termasuk tokoh-tokoh agama, Departemen Agama, Dinas Pendidikan dan pemerintah), dan memberi pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan penting untuk peningkatan mutu pendidikan. Komite sekolah juga memiliki penting dalam kontrol mutu sekolah ini.

i. Lingkungan Budaya Sekolah

Lingkungan dan budaya sekolah terhadap pencapaian tujuan bagi peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini ditandai dengan adanya program keamanan dengan prosedur dan jadwal tertentu, adanya program keindahan lingkungan, ketertiban, disiplin dalam berpakaian, penyelenggaraan kelompok belajar seperti kelompok belajar bahasa Inggris, kelompok ilmiah remaja, penerapan budaya sekolah yang menjadi ciri khas sekolah yang bersangkutan.²⁷

²⁷ Minnah El Widdah, *Loc. Cit.*

j. Strategi Perbaikan Pengajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian penilaian dan kontrol kadangkala perlu dilanjutkan dengan usaha perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil-hasil penilaian memberikan informasi balikan, baik bagi siswa maupun bagi guru.²⁸ Informasi tersebut memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kelemahan-kelemahan serta kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan guru. Kelemahan dalam hasil belajar ditafsirkan sebagai kurang tercapainya tujuan pengajaran. Dengan kata lain, ada sejumlah tujuan yang mungkin tidak tercapai atau kurang mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya. Di sisi lain, dapat juga di anggap sebagai kurang berhasilnya guru mengembangkan proses belajar mengajar dalam bidang studinya.²⁹

Perbaikan pengajaran perlu mendapat perhatian guru, dengan maksud berikut:

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa, baik kualitatif maupun kuantitatif.
Perbaikan kualitatif berkenaan dengan mutu hasil belajar siswa. Perbaikan kuantitatif berkenaan dengan luasnya dan dalamnya penguasaan hasil belajar.
- 2) Membantu siswa mengatasi kesulitan dan memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh para siswa, baik secara perorangan maupun secara

²⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 205-206.

²⁹ Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran bahasa*, (Jakarta: Pearson Education, 2008), hlm. 143-144.

kelompok. Dengan bantuan perbaikan itu, diharapkan pada gilirannya siswa mampu membantu dan memperbaiki dirinya sendiri.

- 3) Perbaikan pengajaran mengundang guru-guru untuk meningkatkan kemampuannya terus-menerus. Hasil penilaian pada dasarnya mencerminkan juga kemampuan guru sendiri, misalnya cara menyampaikan pelajaran.
- 4) Meningkatkan mutu proses belajar mengajar agar lebih serasi dengan kondisi dan kebutuhan siswa, lebih efisien dalam pendayagunaan sumber-sumber (waktu, tenaga, dan biaya), dan lebih terarah pada pencapaian tujuan pengajaran serta keberhasilan siswa.
- 5) Mempertimbangkan lebih seksama kemampuan awal siswa sebagai bahan mentah dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya, dampak positif dan negatifnya dengan matang, cermat, dan mendalam.³⁰

7. Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Pesantren berasal dari kata santri dengan awalan *pe* dan ahiran *an* yang berarti “asrama tempat santri atau tempat murid (santri) belajar mengaji”. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dimana para santri biasa tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab

³⁰ Ibid, hlm. 205-207.

klasik dan kitab-kitab umum bertujuan untuk menguasai berbagai bidang dan cabang ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Pondok pesanten secara defenitif tidak dapat diberikan batasan yang tegas melainkan terkandung fleksibilitas pengertian yang memenuhi ciri-ciri yang memberikan pengertian pondok pesantren. Jadi pondok pesantren belum ada pengertian yang lebih kongkrit karena masih meliputi beberapa unsur dapat mengartikan makna pesantren secara komprehensif.³¹

Dalam hal penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren sekarang ini, paling tidak dapat digolongkan kepada tiga bentuk, yaitu:

- 1) Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara nonklasikal (sistem bandungan dan sorogan), dimana seorang kiai mengajar santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.³²
- 2) Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang ada dasarnya sama dengan pondok pesantren tersebut di atas, tetapi para santrinya

³¹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2009), hlm. 142-143.

³² Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 45-46.

tidak disediakan pondokan di kompleks pesantren, namun tinggal tersebar di sekitar penjuru desa sekeliling pesantren tersebut (santri kalong) dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem weton, yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu tertentu.

- 3) Pondok pesantren ini merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bandungan, sorogan ataupun wetonan, dengan para santri disediakan pondokan ataupun merupakan santri kalong yang dalam istilah pendidikan pondok pesantren modern memenuhi kriteria pendidikan nonformal serta menyelenggarakan juga pendidikan formal berbentuk madrasah dan bahkan sekolah umum dalam berbagai bentuk tingkatan dan aneka kejuruan menurut masyarakat masing-masing.³³

Berdasarkan kenyataan tersebut, tampaknya sebagian pondok pesantren tetap mempertahankan bentuk pendidikannya yang asli, sebagian lagi mengalami perubahan. Hal ini lebih disebabkan oleh tuntutan zaman dan perkembangan pendidikan di tanah air.

b. Unsur-unsur Pesantren

1) Pondok

Pondok bagi santri merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid yang

³³ *Ibid*, hlm. 143.

berkembang di berbagai tempat atau negara lain. Besarnya pondok tergantung dari aset pesantren, ada pondok kecil yang dapat menampung lebih kurang 200 orang, pondok sedang yang dapat menampung sekitar 250-700 orang dan pondok besar yang dapat menampung lebih 700 orang. Adapun alasan pesantren harus menyediakan pondok lebih disebabkan karena menyangkut kemasyhuran seorang kiai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam dari tempat jauh.³⁴ Untuk dapat menggali ilmu dari kiai tersebut, secara teratur dan dalam waktu yang lama para santri harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap dekat kediaman kiai. Di samping itu juga hampir semua pesantren berada di pedesaan dimana tidak tersedianya perumahan yang cukup untuk menampung para santri. Kemudian, ada sikap timbal balik antara kiai dan santri, yakni santri menganggap kiai sebagai titipan Tuhan yang senantiasa dilindungi.

2) Masjid

Bagi pesantren, masjid merupakan sarana dan wahana yang strategis untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek ibadah sholat, khutbah dan pengajaran kitab klasik. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan tradisional. Dengan kata lain kesinambungan sistem pendidikan Islam berpusat di masjid.

³⁴ *Ibid*, hlm. 46.

3) Pengajaran Kitab-kitab Klasik

Santri yang berkeinginan untuk menjadi ulama, mereka dapat mengembangkan keahliannya dalam bahasa arab melalui sorogan dan pengajian sebelum mereka pada akhirnya pergi ke pesantren. Kitab-kitab klasik diajarkan di pesantren digolongkan ke dalam kelompok yakni: Nahwu (*syntax*) dan sharaf (*morfologi*), Fiqh, Ushul Fiqh, Hadist, Tafsir, Tauhid, Tasawuf dan Etika serta Tarikh dan Balaghoh.

4) Santri

Seorang ‘alim hanya bisa disebut dengan kiai apabila memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik.³⁵ Oleh karena itu santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Dalam tradisi pesantren terdapat dua kelompok santri yakni santri mukim, yaitu santri yang datang dari luar daerah yang tinggal di pondok, dan kelompok santri kalong yaitu santri yang berasal dari lingkungan pesantren, mereka tinggal di rumah masing-masing bukan di dalam pesantren.

5) Kiai

Elemen esensial dari suatu pesantren adalah kiai, dan seringkali kiai adalah sebagai pendiri sekaligus pengelola pesantren. Kiai, selain memiliki berbagai pengetahuan dan keahlian dalam bidang agama Islam, mereka juga

³⁵ Abd. Muin M dkk, *Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2007), hlm. 74.

memiliki keahlian manajemen pondok yang bersifat egaliter, mono kebijakan dan partisipatif.

6) Alumni

Sebagai aset dari pesantren adalah para alumninya. Hal ini disebabkan apabila alumni yang berada di luar daerah dan telah menjadi kiai terkenal maka mereka akan memberikan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren tersebut. Alumni memiliki hubungan historis dan emosional antara kiai dan identik dengan nama pesantren. Jika alumni mendirikan atau mengelola pesantren, biasanya sering dihubungkan dengan sejarah pendidikan kiai tersebut.

c. Ciri-ciri Umum Pendidikan Pesantren

Sesuai dengan latar belakang sejarah pesantren, dapat dilihat tujuan utama didirikannya suatu pesantren adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama (tauhid, ushul fiqh, tafsir, hadist, akhlak, tasawuf, bahasa arab dan lain-lain). Diharapkan seorang santri yang keluar dari pesantren telah memahami beraneka ragam mata pelajaran agama dengan kemampuan merujuk kepada kitab-kitab klasik.³⁶

Karena tuntutan pokok yang mesti di kuasai oleh santri adalah ilmu-ilmu agama Islam, maka tidak boleh para santri mesti memahami ilmu-ilmu agama Islam itu dari sumber aslinya, yaitu Al-Qur'an dan Sunah yang telah dijabarkan

³⁶ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 69-70.

oleh ulama-ulama terdahulu dalam kitab-kitab klasik berbahasa arab dengan segala cabang-cabangnya adalah merupakan unsur pokok dalam suatu pesantren.

Untuk mengajarkan kitab-kitab klasik tersebut seorang kiai menempuh metode *wetonan*, *sorogan*, dan hafalan. *Wetonan* atau *bandongan* adalah metode kuliah di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kiai. Kiai membacakan kitab yang dipelajari saat itu, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan. *Sorogan* adalah metode kuliah dengan cara santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Kitab-kitab yang dipelajari itu diklasifikasikan berdasarkan tingkatan-tingkatan. Ada tingkat awal, menengah dan atas. Seorang santri pemula terlebih dahulu dia mempelajari kitab-kitab awal barulah kemudian diperkenankan mempelajari kitab-kitab pada tingkat berikutnya, dan demikianlah seterusnya.

Hubungan antara santri dan kiai tidak hanya berlaku selama santri berada dalam lingkungan pesantren, hubungan tersebut berlanjut kendatipun santri tidak lagi berada secara formal di pesantren. Selain daripada itu hubungan santri dengan kiai tidak hanya menyangkut dalam hal yang berkenaan dengan proses belajar mengajar. Dalam hal-hal yang amat pribadi pun sifatnya, selalu ditanyakan santri kepada kiai, dan kiai pun selalu pula memberikan pandangan-pandangan tentang berbagai kesulitan yang dialami santri.

d. Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Pesantren

1) Kurikulum pondok pesantren

Baik pendidikan Islam umumnya, maupun pendidikan pondok pesantren pada khususnya, masih ada anggapan yang bersifat dikotomi, yang memisahkan antara pengetahuan agama dengan pengetahuan umum. Dalam kondisi sekarang, diinginkan kurikulum berdiferensiasi di pondok, yaitu kurikulum yang dirancang sedemikian rupa untuk memenuhi anak didik, baik minat atau bakatnya maupun kemampuannya. Hal ini dimungkinkan karena penelusuran bakat dan minat mereka lebih mudah dilakukan di pondok, karena umumnya santri tinggal di pondok.

2) Tenaga pengajar pada pondok pesantren

Tanpa mengurangi peranan kiai dalam pondok pesantren, untuk pengembangan pondok di masa mendatang, kiranya perlu kriteria-kriteria khusus dalam merekrut tenaga pengajar. Minimal barang kali seperti berikut:

- a. Mempunyai pengetahuan keagamaan yang cukup mantap namun ia juga profesional dalam bidang ilmu yang diajarkan, disamping juga mampu mentransfer ilmunya kepada santri dengan baik. Hal seperti ini bisa diistilahkan ulama-ilmuwan-pendidik.
- b. Ia seorang profesional dalam bidang ilmu yang diajarkan, mampu mentransfer ilmunya dengan baik, dengan metode-metode yang baik dan tepat, tetapi juga memiliki wawasan keagamaan yang mantap, sehingga dapat melakukan pendekatan agama terhadap ilmu yang diajarkan.

3) Proses pembelajaran di pondok

Bagaimanapun proses belajar tempo dulu yang terkadang menggunakan sistem individual tampaknya hampir tidak bisa lagi dikembangkan, mengingat jumlah santri pada pondok pesantren mencapai ribuan orang, disamping itu juga anak tidak lagi menerima informasi sepihak. Dengan demikian dikembangkan daya nalar, kritik dan kreativitas anak.³⁷

4) Sarana pendidikan di pondok

Faktor sarana sangat menentukan, hampir bisa dipastikan dengan sarana belajar yang lengkap, hasil yang dicapai lebih baik daripada tanpa sarana sama sekali. Sarana-sarana dimaksud seperti ruangan belajar yang baik, perpustakaan yang lengkap, peralatan laboratorium, media-media belajar yang baik bahkan dilengkapi dengan komputer dan sebagainya.

5) Aktivitas kesantrian

Aktivitas kesantrian sekarang tentunya lebih jauh berbeda dengan dahulu. Mengaji, shalat berjama'ah, tadarus, membaca kitab dan sebagainya memang bagian dari aktivitas santri, namun hal itu untuk kondisi sekarang dianggap masih belum cukup. Wawasan santri perlu di perluas dengan aktivitas yang lebih banyak. Mereka perlu meneliti sesuatu yang ada di lingkungannya, sehingga temuannya membenarkan betapa besar kekuasaan Allah SWT. Mereka perlu berolahraga dan seni, berorganisasi, berkoperasi dan sebagainya. Dengan aktivitas

³⁷ Hasbullah, *Loc. Cit.*

yang banyak tersebut, tentu saja akan membantu santri dalam berkompetisi di masyarakat setelah ia keluar dari pondok nantinya.

B. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan judul penelitian ini, sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Agustina Syari Batubara Nim 04. 310729 dengan judul Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di MAN 2 Model Padangsidempuan melalui pendekatan manajemen oleh kepala sekolah.

Dari judul skripsi di atas bahwa peneliti mendeskripsikan keterkaitannya adalah mempunyai masalah yang hampir sama mengenai upaya peningkatan mutu pembelajaran dengan mutu lulusan. Fokus penelitiannya membahas tentang upaya dari manajemen kepala sekolah untuk peningkatan mutu pembelajaran siswa. Sedangkan rumusan masalahnya adalah sama-sama membahas bagaimana upaya manajemen yang dilaksanakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI apa hasil yang dicapai serta kendala yang dihadapi dan solusinya. Dari fokus penelitian dan rumusan masalahnya peneliti dapat memahami apa saja yang akan di bahas dalam penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2013 sampai bulan Mei 2014.

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilakukan di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Secara pribadi peneliti adalah alumni dari Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan.
- b. Dari segi keilmuan, peneliti adalah jurusan pendidikan makanya tertarik meneliti mengenai peningkatan mutu lulusan di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian.¹ Menurut Nurul Zuriah yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 205.

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.² Strauss dan Corbin mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.³

Sehubungan dengan pendekatan kualitatif, Ibnu Hadjar mengemukakan sebagai berikut :

“Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini di ukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan”.⁴

Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis akan meneliti secara langsung tentang upaya yang dilakukan di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan dalam meningkatkan mutu lulusan.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer (data pokok) dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah dan ketua yayasan.

² Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosoal dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

³ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 41.

⁴ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) hlm. 60.

- b. Sumber data skunder (data pelengkap), yaitu guru, staf tata usaha, para siswa dan penelitian-penelitian yang dianggap relevan.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

- a. Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁵ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini termasuk kepada bagian pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara.⁶
- b. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁷ Atau bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.⁸ Metode ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang terjadi di lapangan tentang rendahnya mutu lulusan di Pesantren Darul Ikhlah dan upaya Pesantren dalam meningkatkan mutu lulusannya.

⁵ Anas Sudjono, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 82

⁶ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186-187.

⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

⁸ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Surabaya: Sic, 2001), hlm. 96.

5. Teknik Pengolahan Data

Jenis penelitian berdasarkan pendekatan analisis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sedangkan penelitian berdasarkan kedalaman analisis penelitian ini adalah deskriptif.

Sementara data yang terkumpul, pengolahan dan analisis datanya dengan teknik sebagai berikut:

- a. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- b. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
- c. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Data yang telah dipaparkan akan dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif.
- e. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

6. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

a) Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

b) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.

c) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹

⁹ Lexi J Moleong, *Op. Cit*, hlm. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan yang berlokasi di Jalan Medan Padang Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Ketika penelitian dilakukan Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan dipimpin oleh H. M. Usman Abdullah Nst, Lc.

Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan didirikan pada tahun 1987 yang berlokasi di Jalan Medan Padang Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun luas areal Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan adalah 35.000 M², status tanah adalah wakaf dan kepemilikan tanah/bangunan adalah yayasan Al-Ikhlas.

2. Sejarah Berdirinya Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan

Penduduk Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 1982 (saat itu Madina masih bergabung dengan Tapsel) sudah mulai diserang arus globalisasi dan westernisasi yang mengakibatkan merosotnya nilai-nilai Pendidikan Islam di kalangan masyarakat. Di samping itu masih sangat kurangnya lembaga Pendidikan Islam yang ada pada saat itu dalam menampung anak-anak Islam

demikian mencapai pendidikan Islami yang diharapkan dapat menjadi panutan masyarakat untuk mengabdikan dan tunduk kepada Allah SWT.

Pada malam jum'at tanggal 04 Shafar 1403 H bersamaan dengan tanggal 25 November 1982 M beberapa orang pelajar yang berasal dari Tapanuli Selatan yang sedang belajar di Timur Tengah dengan mengambil tempat di Masjidil Haram Makkah, mengadakan tukar pikiran tentang peningkatan Pendidikan dan Da'wah Islamiyah di Indonesia pada umumnya dan Tapanuli Selatan pada khususnya. Dalam pertemuan itu dengan kata sepakat, bulatlah pikiran dan tekad untuk membentuk sebuah Yayasan yang diberi nama Yayasan Al-Ikhlash, yang bertujuan untuk meningkatkan Pendidikan dan Da'wah Islamiyah di Indonesia secara umum dan Tapanuli Selatan secara khususnya.

Untuk mencapai tujuan Yayasan tersebut sebagai langkah awal didirikanlah Pesantren Darul Ikhlash pada tahun 1987 yang bertempat di Dalam Lidang Kec. Panyabungan Kab. Tapanuli Selatan (Panyabungan masih bergabung dengan Tapanuli Selatan sekarang sudah menjadi Kab. Mandailing Natal) Provinsi Sumatera Utara dengan luas lokasi pada saat itu 2 hektar. Dan pada tahun itu juga Pesantren Darul Ikhlash memulai tahun ajaran baru pertama dengan jumlah santri 40 orang, untuk tahun ajaran kedua 100 orang. Pada saat itu baru memiliki 1 gedung 5 ruang belajar dan 1 buah gedung asrama.

3. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang profesional. Keadaan guru di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan untuk tahun pelajaran 2013/2014 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Keadaan guru Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	NAMA	Tingkat Pendidikan	Jabatan
1	H.Amsir Shaleh Siregar	SMA	Ketua Yayasan
2	H.Sulaiman Nasution	SMA	Wakil Yayasan
3	H.M.Usman Abdullah Nst, L.c	S1	Pimpinan/Mudir
4	H.Abdul Hakim Nasution, S.Pdi	S1	Ka.Aliyah/Guru
5	Pahrisal Lubis, S.Pdi	S1	Ka. MTs/Guru
6	Muhammad Ilyas, S.Pdi	S1	Sekretaris/Guru
7	H.Abdul Wadud, L.c	S1	Wk. Mudir/Guru
8	H.Ali Adam Batubara,S.Pdi	S1	Guru
9	H.Ahmad Husein Nasution	SMA	Guru
10	Marah Muda Nasution	SMA	Guru
11	Masriah, S.Pd	S1	Guru
12	Samsuddin Siregar, S.Pdi	S1	Guru/Bendahara
13	H.Muhammad Yusri Nst	SMA	Guru
14	Monang Pulungan, S.Pdi,M.Pd	S2	Guru
15	Anwaruddin Pulungan	SMA	Guru
16	Siti Rodiah Nasution	SMA	Guru

17	Markat Nasution	SMA	Guru
18	H.Kaharuddin Nasution	SMA	Guru
19	Sangkot Tarida, S.Pdi	S1	Guru/P. SPP
20	Siti Narjum	SMA	Guru
21	H.Muhammad Pagul Btr	SMA	Guru
22	Nurasiah Nasution, S.Pdi	S1	Guru
23	Ahmad Rosyidi	SMA	Guru
24	Derwana	SMA	Guru/P.SPP
25	Siti Hartina Hasibuan	SMA	Guru
26	Aliaman Harahap	SMA	Guru
27	Nurasiah,S.Pd	S1	Guru
28	Anita Ramadhona,S.Pd	S1	Guru
29	Syariful Mahya, S.Pdi	S1	Tata Usaha
30	Erwin Saputra, S.Hi	S1	Guru
31	E.Suryani, S.Pd	S1	Guru
32	Delimurni Nasution, S.Pdi	S1	Guru
33	Ahmad Zainan	SMA	Guru
34	Mhd. Siddik Hsb, S.Pdi	S1	Guru
35	Zulkarnain Nasution	SMA	TU/P.SPP
36	Harun Serasih, S.Pd	S1	Guru
37	Muhammad Nasir, S.Sos	S1	Guru
38	Fahri Lubis	SMA	Guru
39	Nasihuddin,S.Pd	S1	Guru
40	Ahmadi, S.Pd	S1	Guru
41	Marwan Nasution	SMA	Guru
42	Muhammad Syukri, S.Pd	S1	Guru
43	Syahrída Nur Siregar, S.Pd	S1	Guru

44	Asmi Nasution, S.Pd	S1	Guru
45	Rajlin Azmi Hasibuan, A.Md	S1	Guru
46	Ahmad Sehat	SMA	Tata Usaha
47	Ali Masdano, S.Pd	S1	Guru
48	H.Kamaruddin, S.Pdi	S1	Guru
49	Nasrulloh, S.Pdi	S1	Guru
50	Lusi Angraini, S.Pd	S1	Guru
51	Evi Damayanti, A.Md	S1	Guru
52	Adelina Hasanah, S.Pd	S1	Guru
53	Julia Khoirunnisak, S.Pdi	S1	Guru
54	Damra Tua Siregar, S.Hi	S1	Bendahara
55	Muhammad Saukani	SMA	Guru
56	H.Abdurrahman	SMA	Guru
57	Mahmuddin Lubis	SMA	Guru
58	M.Ilyas Nst	SMA	Petugas Perpus
59	Muhammad Akhir	SMA	Tata Usaha
60	Muhammad Amin, S.Pdi	S1	Guru
61	Gustina, S.Pd	S1	Guru
62	Samruddin, Amk	S1	Klinik Kes
63	Robiatul Adawiyah	SMA	Guru
64	Mhd. Syahril	SMA	Petugas Piket Pt
65	Ahmad Zuhdi	SMA	Petugas Sekolah
66	Faridah, S.Pd	S1	Guru
67	Latipah, S.Pd	S1	Guru
68	H.Darman Husin, Lc	S1	Guru
69	Dra. Erna	S1	Guru
70	Khairul	SMA	Pengasuh Putra

71	H.Ali Sodikin	SMA	Guru
72	H.Wahiddin, Lc	S1	Guru
73	Heni Suryani, S.Pdi	S1	Guru piket
74	Rahmad Hidayat	SMA	Guru
75	Rahmad, S.Pd	S1	Guru
76	Nur Azizah, Lc	S1	Guru

Sumber: Data sekolah Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan.¹

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa guru yang ada di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan berjumlah 76 orang. Apabila dilihat dari latar belakang pendidikan, guru-guru yang ada di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan adalah masih setengah yang bertaraf sarjana, tingkat pendidikan yang demikian tentunya belum memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola dan mengembangkan Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan.

b. Keadaan Murid

Siswa adalah merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan. Berdasarkan data yang ada di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan, maka keadaan siswa di Pesantren tersebut untuk tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini.

¹ Data sekolah Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan.

Tabel 2
Keadaan Murid Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan
Tahun Pelajaran 2013/2014 Berdasarkan Tingkat Kelas

No	Kelas	Santri/Siswa		F
		Laki- Laki	Perempuan	
1	I	100	179	279
2	II	112	154	266
3	III	80	158	238
4	IV	46	102	148
5	V	51	113	164
6	VI	54	142	196
	Jumlah	443	848	1.291

Sumber: Data sekolah Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan.²

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa Pesantren Darul Ikhlah Jalan Medan Padang Kelurahan Dalan Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 1.291 orang yang terdiri dari 443 orang laki-laki dan 848 orang perempuan. Jumlah siswa Pesantren Darul Ikhlah dapat dikatakan berkurang dari tahun sebelumnya, hal tersebut dikarenakan sistem pembelajaran yang tidak berjalan sebagaimana mestinya.

c. Keadaan Fasilitas

Madrasah Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan mempunyai luas areal 35.000 M2, di atas areal tersebut berdiri gedung Pesantren Darul Ikhlah yang di lengkapi dengan gedung dan sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

² Data sekolah Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan.

Untuk mengetahui lebih jelas keadaan fasilitas/sarana dan prasarana yang ada di Pesantren Darul Ikhlah, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan			Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruangan Belajar	36	✓	-		-
2	Kantor	2	✓	-	-	-
3	Asrama	30	✓	-	-	-
4	Masjid	1	✓	-	-	-
5	Mushallah	1	✓	-	-	-
6	Kamar Mandi	3	✓	-	-	-
7	Perpustakaan	1	-	✓	-	-
8	Konveksi	1	✓	-	-	-
9	Koperasi	2	✓	-	-	-
10	Lab.Komputer	1	✓	-	-	-
11	Lab.Bahasa	1	-	✓	-	-
12	Klinik Kesehatan	1	✓	-	-	-
13	Lap. Bola Volly	1	-	✓	-	-
14	Lap. Bulu Tangkis	2	-	✓	-	-
15	Lap. Tennis Meja	3	-	✓	-	-
16	Ruang Makan	1	✓	-	-	-

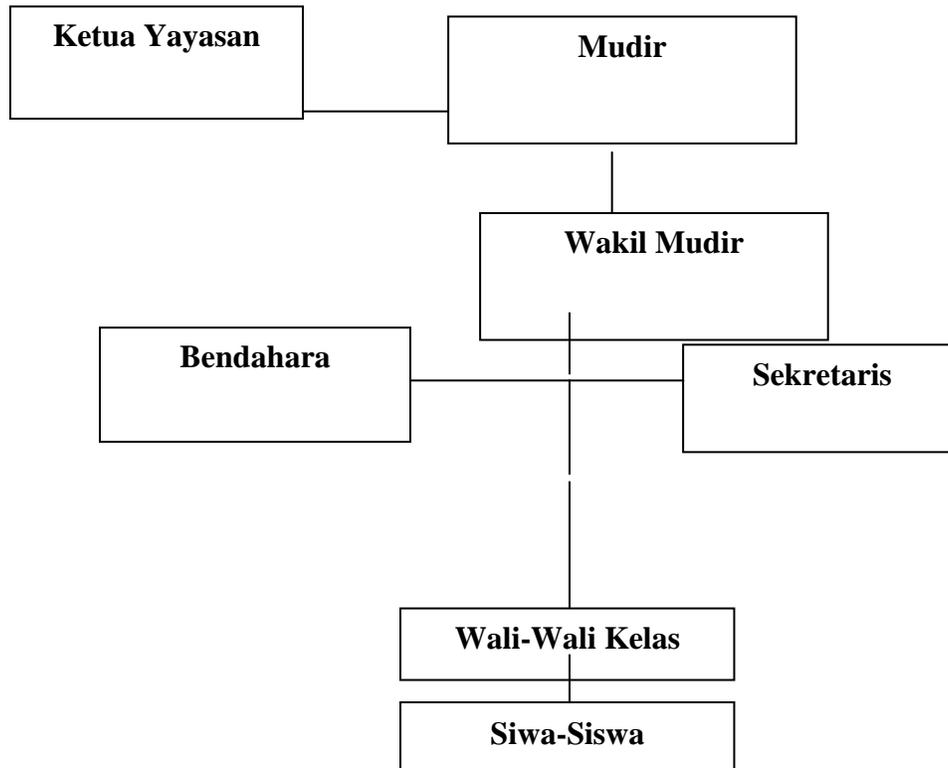
Sumber: Data-data Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan.³

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan sudah mencukupi untuk kegiatan santri, akan tetapi air bersih dan perpustakaan yang belum memadai untuk menampung santri untuk membaca di dalam perpustakaan dan pada saat ini masih berfungsi untuk penyimpanan buku saja.

³ Data-data Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan.

d. Struktur Organisasi Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan

Struktur organisasi Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan sebagai berikut:



Sumber: Data Sekolah Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan.⁴

B. Temuan Khusus

1. Deskripsi Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Mutu Lulusan di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan

Yang terjadi di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan sangat beragam seperti kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan proses

⁴ Data Sekolah Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan.

belajar mengajar, ketidakprofesionalan pengelolaannya, penyelenggaraannya, serta santri/santriwati lulusannya.

Problematika sistem pembelajaran di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan sangat menentukan baik dan buruknya sistem pembelajaran yang ada di Pesantren tersebut. Kalau pengelolaannya baik sistem pembelajarannya memadai, maka kemungkinan besar Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan mencapai keberhasilan sesuai yang telah ditetapkan. Tetapi sebaliknya bila problematika sistem pembelajaran yang dihadapi beruntun datang dan tidak bisa dikendalikan kemungkinan Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan tersebut akan merosot, baik dalam pengelolaannya maupun dalam pengeluaran lulusan.

Problematika yang terjadi di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan dapat dilihat dari sistem pembelajaran yang ada di Pesantren tersebut. Adapun problematika sistem pembelajaran antara lain:

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan inti dari pembelajaran dalam pendidikan. Baik buruk suatu lembaga pendidikan dapat dilihat bagaimana keadaan kurikulum di lembaga tersebut. Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti bahwa kurikulum yang di pakai oleh guru Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan adalah penyusunannya mendekati kepada seperti silabus yang tertera di kurikulum

SKB3Menteri. Sesuai dengan penjelasan di atas semestinya kurikulum harus diperhatikan dan dikelola oleh Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan dapat dijelaskan bahwa kondisi kurikulum sangat jauh dari target yang telah ditetapkan.⁵ Pada dasarnya kurikulum Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan telah ada, Akan tetapi tidak sedetail kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementrian Agama.

Faktor yang sangat penting dalam merancang dan menangani kurikulum adalah guru, maka peran guru sangat mendominasi dan memiliki andil yang strategis dalam menyusun kurikulum. Disisi lain SDM para guru masih kurang untuk menangani kurikulum singkat yang telah ditetapkan oleh pihak Pesantren Darul Ikhlah dalam arti setiap proses pembelajaran seorang guru harus mengacu pada kurikulum yang ada, namun pada realitanya seorang guru belum menerapkan kurikulum dalam proses belajar mengajar, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Nasrulloh bahwa para guru belum menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses belajar mengajar, hal tersebut karena keterbatasan SDM para guru yang sangat lemah.⁶

⁵ H.M. Usman Abdullah Nst, Lc. Kepala sekolah Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan, wawancara di Kantor Darul Ikhlah, tanggal 12 Maret 2014.

⁶ Nasrulloh. Guru Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan, wawancara di Ruang Guru, tanggal 20 Maret 2014.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki peranan penting dari setiap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, dengan menggunakan metode yang bervariasi seorang guru sangat terbantu dan pelajaran yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa guru di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan masih menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi yang disampaikan. Sesuai data hasil wawancara dengan ibu Robiatul Adawiyah bahwa yang menjadi problematika metode pembelajaran ini adalah guru masih menggunakan metode konvensional/ceramah dan kekurangmampuan guru dalam menguasai metode yang bervariasi.⁷

Data di atas didukung dengan hasil wawancara dengan ibu Delimurni bahwa masih banyak para guru yang mengajar tidak menguasai metode yang bervariasi, maupun kurangnya menguasai bahan, sehingga mengakibatkan materi yang disampaikan tidak dapat dikuasai oleh para siswa.⁸

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian terpenting dalam pendidikan terlepas pendidikan formal maupun non formal. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Ilyas bahwa kondisi sarana dan prasarana yang ada

⁷ Robiatul Adawiyah. Guru Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan, wawancara di Asrama Putri, tanggal 20 April 2014.

⁸ Delimurni. Guru Pesantren Darul Ikhlah, wawancara di Komplek Pesantren, tanggal 10 April 2014.

di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan masih kurang untuk dipakai dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari bangunan fisik (ruangan) sementara jumlah siswa yang ada di Pesantren tersebut sangat banyak.⁹ Sarana dan prasarana yang masih terbatas mengakibatkan proses pembelajaran di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan tidak berjalan dengan baik. Data di atas didukung dengan hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain Nasution bahwa kondisi prasarana yang tidak memungkinkan untuk dilangsungkan proses pembelajaran merupakan kekurangan air bersih.¹⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa kondisi air bersih di Pesantren Darul Ikhlah memang masih sangat jauh dari yang diharapkan mengingat bahwa sumber airnya sering mengalami kekeringan. Akar permasalahan minimnya air bersih adalah rendahnya bantuan masyarakat akan pentingnya air bersih yang mengakibatkan rendahnya kepedulian masyarakat dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan.¹¹ Data di atas didukung dengan hasil wawancara dengan pak Syariful Mahya bahwa sarana dan prasarana tidak memadai dikarenakan keterbatasan dana untuk meningkatkan sarana dan prasarana di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan.¹²

⁹ Muhammad Ilyas. Tokoh Masyarakat, wawancara di Rumah Warga, tanggal 11 April 2014.

¹⁰ Zulkarnain Nasution. Guru Pesantren Darul Ikhlah, wawancara di Ruang Guru, tanggal 13 April 2014.

¹¹ Ahmad Zuhdi. Tokoh Masyarakat, wawancara di Rumah Warga, tanggal 13 April 2014.

¹² Syariful Mahya. Wali Murid, wawancara di Rumah Warga, tanggal 16 April 2014.

d. Media pembelajaran

Setiap proses pembelajaran baik di lembaga formal maupun non formal membutuhkan media. Media dapat membantu para guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa. Penjelasan di atas mengandung makna bahwa dengan adanya media proses pembelajaran dapat mudah disampaikan dan diajarkan kepada siswa. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan pada hari senin tanggal 14 April 2014 kondisi media pembelajaran di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan sangat terbatas. Data di atas didukung dengan hasil wawancara pada hari sabtu tanggal 15 April 2014 dengan ibu sangkot Tarida bahwa media ada, tetapi jumlahnya sangat terbatas. Hal demikian tidak mencukupi dan sangat memprihatinkan dan pada akhirnya mengakibatkan kurang semangat siswa-siswa dalam belajar.¹³ Kondisi ini diperparah dengan tidak ada usaha guru dalam meningkatkan media pembelajaran di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan.

e. Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran memberikan arti yang penting bagi guru dan lembaga pendidikan mengingat bahwa guru yang paling berperan dalam melaksanakan evaluasi. Menurut Taksonomi Bloom penilaian yang harus dilakukan mencakup: ranah kongnif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti adalah bahwa guru hanya membuat ulangan harian. Menurut hasil wawancara dengan ibu Sangkot bahwa

¹³ Sangkot Tarida. Guru Pesantren Darul Ikhlah, wawancara di Asrama Putri, tanggal 17 April 2014.

evaluasi yang dilaksanakan di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan tidak mencakup keseluruhan aspek seperti yang dikatakan taksonomi bloom di atas, seperti tidak ada ujian perbulan, ujian mid semester dan kurang kemampuan guru dalam penilaian yang bersifat objektif.¹⁴ Data di atas didukung dengan hasil wawancara dengan ibu Delimurni bahwa guru kurang profesional dalam mengevaluasi kegiatan akhir pembelajaran mengakibatkan tidak mengetahui sejauhmana kemampuan guru dalam mengajar dan kemampuan siswa tidak dapat diukur.¹⁵ Namun tidak demikian halnya pada mata pelajaran praktik salat jenazah dan haji, evaluasi dilakukan secara langsung. Siswa disuruh untuk berdiri di atas bangku atau maju ke depan untuk mempraktekkan bagaimana salat yang benar dan tata cara pelaksanaan haji.¹⁶

f. Guru

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting demi kelancaran proses belajar. Peran guru, apalagi dalam lembaga Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan tak dapat digantikan oleh perangkat lain. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Sangkot yang menjadi problematika adalah sumber daya manusia (SDM) para guru masih rendah. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan belum ada anjuran untuk S1 karena Pesantren masih memakai kurikulum singkat.

¹⁴ Sangkot Tarida. Guru Pesantren Darul Ikhlah, wawancara di Asrama Putri, tanggal 12 April 2014.

¹⁵ Delimurni. Guru Pesantren Darul Ikhlah, wawancara di Komplek Pesantren, tanggal 13 April 2014.

¹⁶ Derwana. Guru Pesantren Darul Ikhlah, wawancara di Asrama Putri, tanggal 14 April 2014.

Sedangkan untuk kurikulum SKB3Menteri sudah mewajibkan seorang guru itu untuk mencapai gelar S1. Data di atas didukung dengan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Ilyas mengatakan belum bisa menerapkan mencapai pendidikan S1 karena masih banyak guru-guru senior yang menjadi andalan tenaga pendidik di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan.

2. Upaya yang Dilakukan Dalam Peningkatan Mutu Lulusan di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya mutu lulusan yang ada di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan adalah lebih banyak melakukan pembenahan mutu sistem pembelajaran.

a. Kurikulum

- 1) Adanya musyawarah kepala sekolah dengan guru-guru tiap bulan (musyawarah bulanan) dalam merumuskan dan memperbaiki kurikulum. Mengikutkan para guru untuk mengikuti penataran-penataran baik pada tingkat kecamatan, agar para guru mengetahui cara menyusun kurikulum yang baik.
- 2) Membenahi kurikulum yang ada dengan yang baru dan berusaha melaksanakannya.
- 3) Pembinaan agar kurikulum yang ada dilaksanakan dengan baik.

b. Metode Pembelajaran

- 1) Upaya dalam menanggulangi problematika metode pembelajaran di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan adalah guru memahami dan menguasai berbagai metode yang bervariasi.¹⁷
- 2) Guru mengusahakan mengadakan metode pembelajaran yang bervariasi.

c. Media Pembelajaran

- 1) Upaya yang dilakukan di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan dalam meningkatkan media pembelajaran dan sumber pembelajaran adalah bahwa harus adanya kerjasama antara kepala sekolah Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan dengan guru.

Seorang guru dituntut kreatif dalam menggunakan media yang ada, mengingat bahwa media pembelajaran di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan terdapat buku-buku, infocus, laptop, komputer dan perpustakaan.¹⁸ Data di atas didukung dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Pesantren Darul Ikhlah bahwa media yang ada di Pesantren tersebut masih terbatas sehingga proses pembelajaran sering terhambat dan tujuan yang telah ditetapkan tidak tercapai, maka upaya penanggulangannya adalah adanya kerjasama guru-guru untuk meningkatkan media pembelajaran yang ada di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan.

¹⁷ Derwana. Guru Pesantren Darul Ikhlah, wawancara di Asrama Putri, tanggal 13 April 2014.

¹⁸ Sangkot Tarida. Guru Pesantren Darul Ikhlah, wawancara di Asrama Putri, tanggal 13 Mei 2014.

Menurut guru Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan alat dan sumber adalah mengajukan proposal kepada lembaga-lembaga atau kepada pengusaha perabot yang ada di daerah setempat, ditambahkan lagi hal yang demikian salah satu usaha yang baik untuk menambah sumber dan alat pembelajaran yang selama ini kurang memadai.¹⁹

d. Sarana dan Prasarana

- 1) Kerjasama pihak Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan dengan masyarakat, pemerintah dan donatur. Data di atas didukung dengan hasil wawancara dengan yayasan Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan bahwa harus ada peranan dan kepedulian masyarakat untuk meningkatkan sarana dan prasarana khususnya mengenai air bersih di pesantren yang tidak memadai dengan jalan kerjasama pihak Pesantren dengan pihak masyarakat serta pemerintahan desa.²⁰
- 2) Untuk menanggulangi air bersih pihak Pesantren berencana membuat sumur bor yang akan di bangun di lokasi putra dan putri.

¹⁹ Robiatul Adawiyah. Guru Pesantren Darul Ikhlah, wawancara di Asrama Putri, tanggal 20 April 2014.

²⁰ H.Sulaiman. Wakil Kepala Yayasan Pesantren Darul Ikhlah, wawancara di Ruang Guru, tanggal 19 April 2014.

- 3) Menurut Bapak Hasanuddin sesuai dengan hasil wawancara dengan beliau upaya untuk menanggulangi sarana dan prasarana adalah adanya kerjasama pihak sekolah dengan masyarakat.²¹
- 4) Perpustakaan yang belum seutuhnya berfungsi pihak Pesantren membuat permohonan kepada Pemerintah untuk perluasan perpustakaan.

e. Evaluasi

- 1) Penanggulangan yang dilakukan di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan adalah evaluasi yang jauh dari standar nilai. Upaya-upaya yang dilakukan guru Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan.
- 2) Upaya ini dilanjutkan dengan himbauan dan arahan agar guru kreatif melaksanakan evaluasi dan membedakan penilaian ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Data di atas didukung berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sangkot bahwa kreativitas guru dalam mengevaluasi dan memahami tiga ranah seperti dijelaskan di atas sangat diperlukan.

f. Guru

- 1) Melanjutkan pendidikan S1 agar bisa lebih bagus dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik.
- 2) Mengikuti penataran dan pelatihan-pelatihan.
- 3) Melakukan musyawarah bulanan dengan kepala sekolah.
- 4) Mengikuti seminar pendidikan untuk menambah wawasan para guru.

²¹ Hasanuddin. Wali Murid, wawancara di Rumah Warga, tanggal 12 April 2014.

g. Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Mengadakan muzakarah setiap malam antara Maghrib dan 'Isya
- 2) Mengadakan bimbingan Tilawatil Qur'an
- 3) Mengadakan tabligh sekali seminggu

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab rendahnya mutu lulusan di Pesantren Darul Ikhlah

Panyabungan, yaitu:

- Bidang kurikulum
- Bidang metode pembelajaran
- Bidang sarana dan prasarana
- Bidang media pembelajaran
- Bidang sistem evaluasi
- Bidang guru.

2. Upaya yang dilakukan Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan untuk meningkatkan mutu lulusan adalah:

- Menerapkan kurikulum singkat dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.
- Meningkatkan metode pembelajaran, setiap guru memahami dan menguasai berbagai metode yang bervariasi.
- Melengkapi sarana dan prasarana dengan kejasama pihak Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan dengan masyarakat dan pemerintah.

- Meningkatkan media pembelajaran dengan cara guru yang mengajar di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan harus kreatif dalam menggunakan media yang ada.
- Memperbaiki evaluasi yang jauh dari standar nilai. Upaya penanggulangan evaluasi adalah guru sebagai evaluator diharapkan kreatif dan memahami penilaian ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.
- Upaya penanggulangan terkait meningkatkan SDM guru sedang akan dilakukan seperti mengikutkan guru untuk penataran dan pelatihan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka perlu penulis mengungkapkan saran-saran dalam bab ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan diharapkan ada kebijakan untuk melaksanakan kurikulum dengan baik dan menerima guru-guru yang berkompeten agar ikut serta dalam meningkatkan mutu lulusan.
2. Kepada guru yang mengajar di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan diharapkan agar lebih bertanggung jawab dan profesional dalam mengajar, demi perbaikan mutu Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan kedepannya.
3. Kepada masyarakat diharapkan adanya kepedulian dan tanggung jawab bersama dalam mengelola dan menangani Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan serta kerjasama yang baik antar pihak yayasan, kepala sekolah,

guru-guru maupun dengan masyarakat agar terciptanya mutu pendidikan yang lebih baik.

4. Kepada Pemerintah diharapkan adanya perhatian dan kepedulian dalam mengelola dan menangani Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan dengan kerjasama yang baik antar pihak sekolah agar sistem pembelajaran lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2013.
- Brown, Douglas, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran bahasa*, Jakarta: Pearson Education, 2008.
- El Widdah, Minnah, *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem Cet. I*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2009.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- J Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mawakimbang, Jerry H, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Mesiono, Syafaruddin, *Pendidikan Bermutu Tunggal*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.

- Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Cet. I*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muin, Abd. M dkk, *Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme*, Jakarta: CV. Prasasti, 2007.
- Mudlofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Putra, Haidar Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian pendidikan*, Surabaya: Sic, 2001.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- S. Arcaro, Jerome, *Pendidikan Berbasis Mutu Cet. III*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Siddik, Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sudjono, Anas, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syahrum, Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Tata Iryanto, Suharto, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya: Indah, 1996.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya Cet. VII*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Zuhriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan”. maka peneliti mengadakan observasi untuk melengkapi informasi-informasi sehubungan judul diatas.

Adapun data yan akan diobservasi adalah:

1. Problematika Sistem Pembelajaran di Pesantren Darul Ikhlas mencakup:

- a. Kurikulum
- b. Metode Pembelajaran
- c. Sarana dan Prasarana
- d. Media Pembelajaran
- e. Evaluasi
- f. guru

2. Upaya Peningkatan Mutu Lulusan mencakup:

- a. Melengkapi kurikulum yang tidak jelas arahnya
- b. Meningkatkan metode pembelajaran yang bersifat tradisional
- c. Meningkatkan alat dan sumber
- d. Melengkapi sarana dan prasarana yang kurang memadai
- e. Meningkatkan media pembelajaran di Pesantren Darul Ikhlas
- f. Memperbaiki evaluasi yang jauh dari standar nilai
- g. Mengikutkan guru untuk mengikuti penataran dan pelatihan
- h. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang menambah wawasan santri.

OBSERVER
(HALIMAH TANJUNG)

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Salah satu yang menjadi alat pengumpulan data dalam penelitian ini ialah wawancara. Berikut pedoman wawancara yang akan digunakan dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan dalam menghimpun data yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

A. Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di Pesantren Darul Ikhlas

Panyabungan

- 1) Bagaimana kurikulum dan pembelajaran di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan?
- 2) Apakah administrasi dan manajemen sekolah sudah terlaksana dengan baik?
- 3) Apakah Ibu melakukan pembenahan kurikulum pendidikan yang dapat memberikan kemampuan dan keterampilan dasar minimal serta membangkitkan sikap kreatif, inovatif demokratis dan mandiri bagi para siswa?
- 4) Untuk meningkatkan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme tenaga kependidikan di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan, apakah Ibu melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru-guru?
- 5) Apa saja yang Ibu lakukan dalam mengorganisir peningkatan mutu lulusan di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan?

- 6) Bagaimana upaya peningkatan pelayanan administrasi sekolah di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan?
- 7) Apa sajakah yang menjadi standar mutu lulusan bagi Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan?
- 8) Untuk meningkatkan mutu lulusan, apakah Ibu melakukan kerjasama yang baik dan luas?
- 9) Kepada siapa sajakah kerjasama yang Ibu lakukan?
- 10) Apakah kondisi guru saat ini telah mendukung rencana Ibu?
- 11) Apakah kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki dapat memenuhi target Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan ke depan?
- 12) Apakah sistem rekrutmen santri baru yang dilaksanakan berjalan sesuai rencana Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan?
- 13) Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang dilaksanakan di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan?
- 14) Apakah kegiatan ekstrakurikuler tersebut telah menjawab rencana Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan?
- 15) Apa kendala yang Ibu hadapi dalam pelaksanaan upaya peningkatan mutu lulusan di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan?
- 16) Dan apa pula solusi yang Ibu tawarkan untuk mengatasi kendala tersebut?
- 17) Bagaimana tanggapan Bapak terhadap manajemen Kepala Sekolah dalam mengorganisir peningkatan mutu lulusan?

- 18) Bagaimana tanggapan Bapak terhadap komunikasi Kepala Sekolah dengan guru-guru terkait peningkatan mutu lulusan?
- 19) Usaha apa yang Bapak lakukan dalam peningkatan mutu lulusan?
- 20) Apakah menurut Bapak, manajemen pendidikan di sekolah ini sudah terlaksana dengan baik?
- 21) Menurut Bapak/Ibu, bagaimana upaya yang diterapkan berjalan di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan ini?
- 22) Apakah Bapak/Ibu diberikan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme sebagai tenaga kependidikan di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan?
- 23) Pendidikan dan pelatihan apa sajakah yang Bapak/Ibu terima?
- 24) Apakah penetapan standar kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan sudah membantu Bapak/Ibu dalam kegiatan belajar mengajar?
- 25) Apa usaha yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendukung upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan?
- 26) Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan mutu lulusan di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan?